

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU NIFAS DENGAN PENGETAHUAN ASI EKSLUSIF DI KABUPATEN BREBES

Rosmalia Kamil^{1*}, Silpi²

^{1,2} STIKes Brebes

rosemulyawan@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI merupakan makanan utama dan pertama bagi bayi baru lahir serta terbaik dan alamiah, mengandung semua zat gizi sesuai kebutuhan bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Permasalahan pemberian ASI Eksklusif adalah masih rendah pemahaman ibu nifas, keluarga dan masyarakat tentang ASI Eksklusif. Kebiasaan memberi makanan atau minuman secara dini dari sebagian masyarakat juga memberi pemicu dari kurang berhasilnya pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) tanpa makanan serta minuman (termasuk air jeruk, madu, air gula), yang dimulai sejak Bayi Baru Lahir (BBL) sampai dengan usia 6 bulan. Tujuan dari penelitian ini adalah, Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu nifas dengan Pengetahuan ASI Eksklusif di PMB Ny. S Desa Kluwut Tahun 2022. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berjumlah 48 orang ada di PMB Ny. S Desa Kluwut Kabupaten Brebes. Teknik pengambilan data *total sampling* maka keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 orang. Analisis data secara univariat dan bivariat kemudian dianalisa dengan uji statistik *Chi square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif ($p 0,023 < 0,05$), ada hubungan antara pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif ($p 0,000 < 0,05$), ada hubungan antara paritas dengan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif ($p 0,036 < 0,05$). **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara Pendidikan, pekerjaan, dan paritas ibu dengan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan nilai $p < 0,05$. Perlunya memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif tidak hanya kepada ibu nifas saja, tetapi kepada wanita usia subur juga agar pengetahuan tentang ASI Eksklusif menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Nifas, ASI Eksklusif

Background: Breast milk is the main and first food for newborns and the best and natural, containing all nutrients as needed for optimal growth and development of babies. The problem of exclusive breastfeeding is that there is still a low understanding of postpartum mothers, families and communities about exclusive breastfeeding. The habit of giving food or drink early from some people also triggers the lack of success in exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk (ASI) without food and drink (including lemon juice, honey, sugar water), which starts from newborn (BBL) until the age of 6 months. The purpose of this study is, To determine the relationship between the characteristics of postpartum mothers with Exclusive Breastfeeding Knowledge in PMB Mrs. S Kluwut Village in 2022. **Methods:** This research is an analytical descriptive research. The population in this study is postpartum mothers totaling 48 people in PMB Mrs. S Kluwut Village, Brebes Regency. Total sampling data collection technique, the total sample used in this study was 48 people. Univariate and bivariate data analysis was then analyzed with Chi square statistical tests. **Results:** The results showed a relationship between maternal education and maternal knowledge about exclusive breastfeeding ($p 0.023 < 0.05$), there was a relationship between work and maternal knowledge about exclusive breastfeeding ($p 0.000 < 0.05$), there was a relationship between parity with maternal knowledge about exclusive breastfeeding ($p 0.036 < 0.05$). **Conclusion:** The results showed that there was a relationship between education, work, and maternal parity with maternal knowledge about exclusive breastfeeding with a p value of < 0.05 . The need to provide counseling about exclusive breastfeeding not only to postpartum mothers, but also to women of childbearing age so that knowledge about exclusive breastfeeding becomes better.

Keywords: Knowledge, Postpartum Mother, Exclusive Breastfeeding

*corresponding author: Rosmalia Kamil (rosemulyawan@gmail.com)

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) yaitu masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil), masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Kunjungan *post natal care* meliputi 6-8 jam setelah persalinan, 6 hari setelah persalinan, 2 minggu setelah persalinan, 6 minggu setelah persalinan (Purwanti, 2012).

ASI merupakan santapan pertama dan utama bagi bayi baru lahir serta terbaik dan alamiah, mengandung semua zat gizi sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Permasalahan dalam pemberian ASI eksklusif adalah masih rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat tentang ASI. Kebiasaan memberi makanan atau minuman secara dini dari sebagian masyarakat juga memberi pemicu dari kurang berhasilnya pemberian ASI eksklusif (Baskoro, 2008). *ASI eksklusif* adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman (termasuk air jeruk, madu, air gula), yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan (Purwanti, 2012).

Menyusui merupakan cara pemberian makan yang diberikan secara langsung oleh ibu kepada anaknya, namun seringkali ibu menyusui kurang

memahami dan kurang mendapatkan informasi, bahkan sering kali ibu-ibu mendapatkan suatu informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif itu sendiri, tentang bagaimana cara menyusui ataupun langkah-langkah menyusui yang benar kepada bayinya, dan kurangnya informasi yang diberikan tentang dampak apabila ASI eksklusif itu tidak diberikan dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui secara eksklusif kepada bayinya (Roesli, 2012).

Berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes tahun 2021 Cakupan kunjungan *post natal care* pada KF1 29.948 orang, KF2 29.708 orang, KF3 28.910 orang dan bayi yang diberi ASI eksklusif sejumlah 19,058 atau sekitar 64,98%. Dari data kunjungan ibu nifas tahun 2021 di PMB (Bidan Praktek Mandiri) Ny. S tercatat sejumlah 325 orang ibu nifas, dan kebanyakan ibu-ibu hanya memberikan ASI eksklusif dalam 1 bulan saja.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Karakteristik Ibu Nifas dengan Pengetahuan ASI Eksklusif di PMB Ny. S Desa Kluwut Kabupaten Brebes Tahun 2022.”

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari Tahun 2022. Penelitian merupakan refleksi dan keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan secara sistematis, konsisten, berencana dan mengikuti konsep ilmiah (HR, 2018). Penelitian menggunakan metode jenis penelitian deskriptif analitik. Survey deskriptif adalah survey yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena kesehatan yang terjadi didalam satu populasi tertentu. Survey analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2012). Kemudian dilakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dan faktor efek. Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian (Badriah, 2012).

Sesuai dengan penelitian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berjumlah 48 orang ada di PMB Ny.S Desa Kluwut Kabupaten Brebes. Berdasarkan jumlah ibu nifas PMB Ny. S pada bulan Desember 2021 - Januari tahun 2022 sebanyak 48 orang. Karena penelitian berjumlah sedikit maka digunakan teknik pengambilan data *total*

sampling maka keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Variabel	F	%
Pendidikan	Tidak tamat SD	28	58
	Dasar (Tamat SD-SMP)	19	40
	Menengah (Tamat SMA)	1	2
	Tinggi (Tamat Perguruan Tinggi)	0	0
Paritas	Primipara	28	58
	Multipara	18	38
	Grande multipara	2	4
Pekerjaan	Bekerja	16	33
	Tidak bekerja	32	67
Pengetahuan	Baik >75%	32	66,7
	Cukup 60-75%	16	33,3
	Kurang <60%	0	0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah (tidak tamat SD) yaitu sebanyak 28 responden (58%), dan sebagian kecil yang tamat SMA 1 responden (2%). Konsep pendidikan adalah proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada individu, kelompok atau masyarakat. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2003), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi yang baru.

Paritas responden, Primipara (memiliki 1 orang anak), yaitu sebanyak 28 responden (58%), dan sebagian kecil responden (*grandemultipara* 5 orang atau lebih) 2 responden (4%). Pekerjaan Responden dengan tidak bekerja yaitu sebanyak 32 responden (67%), dan sebagian kecil yang bekerja sebanyak 16 responden (33%). Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah (Notoatmodjo, 2003). Kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup akan mempengaruhi pengetahuan individu tersebut. Pekerjaan merupakan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan. Banyak anggapan bahwa status pekerjaan seseorang yang tinggi, maka boleh mempunyai anak banyak karena mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-sehari. Manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk dapat berkembang dan berubah. Seseorang bekerja bertujuan

untuk mencapai suatu keadaan yang lebih daripada keadaan sebelumnya. Dengan bekerja seseorang dapat berbuat yang bernilai, bermanfaat dan memperoleh berbagai pengalaman (Nursalam dan Siti Pariani, 2001).

Sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 32 responden (66,7%) dan ibu yang mempunyai pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif sebanyak 16 responden (33,3%), dan bagi responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0 %). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2003).

Pengujian Hipotesis

Tabel 2 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

No	Pendidikan	Pengetahuan Ibu						P Value
		Baik		Cukup		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak Tamat SD	12	25%	16	33%	28	58%	P = 0,033
2	Dasar Tamat SD-SMP	15	31%	4	8%	19	40%	
3	Menengah Tamat SMA	1	2%	0	0%	1	2%	
4	Tamat Perguruan Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%	
TOTAL		28	58%	20	42%	48	100%	

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar responden yang Tidak Tamat SD 28 orang (58%) lebih besar dibandingkan ketiga responden lain. Berdasarkan analisis uji *Chi Square* didapat χ^2 hitung (6,795) > χ^2

tabel (3,991), H_0 ditolak H_a diterima. P value = 0,033 < 0,05 artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di PMB Ny. S Desa Kluwut Kabupaten Brebes Tahun 2022. Berdasarkan hasil

penelitian penulis, responden yang tidak tamat SD cenderung keingintahuannya kurang, sehingga kurang mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif dari pada yang tamat sekolah dasar, menengah, dan tamat perguruan tinggi. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Nursalam, 2001).

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi

pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang cenderung akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Tabel 3 Hubungan Paritas dengan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

No	Paritas	Pengetahuan Ibu						P Value
		Baik		Cukup		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Primipara	19	40%	9	17%	28	56%	P = 0,036
2	Multipara	7	15%	11	25%	18	40%	
3	Grandemulti	2	4%	0	0%	2	4%	
TOTAL		28	58%	20	42%	48	100%	

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar responden memiliki 1 orang bayi (primipara) 28 responden (58%), lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki ≥ 2 bayi (Multipara) sebesar (38%) dan ≥ 5 bayi (grande multipara) sebesar (4%). Berdasarkan analisis uji *Chi Square* didapat x^2 hitung $< (6,649) > x^2$ tabel (3,991), H_0 ditolak H_a diterima. P value = 0,036 $< 0,05$ artinya ada hubungan antara paritas dengan

Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di PMB Ny. S Desa Kluwut Kabupaten Brebes Tahun 2022. Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan (Ramali, 2000) paritas berkaitan dengan pengalaman dalam mempunyai anak semakin banyak paritas dimungkinkan seakin banyak pengalaman seseorang dalam cara memelihara kesehatan anak terutama dalam pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4 Hubungan Pekerjaan dengan dengan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

No	Pekerjaan	Pengetahuan Ibu						P Value
		Baik		Cukup		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Bekerja	1	2%	15	31%	16	33%	P = 0,00
2	Tidak bekerja	27	56%	5	10%	32	67%	
TOTAL		28	58%	20	42%	48	100%	

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas 4 kecenderungan bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja mengalami

kejadian kesulitan menyusui sebesar 27 responden (84%), lebih besar dibandingkan responden yang bekerja

sebesar 1 responden (6%). Berdasarkan analisis uji *Chi Square* didapat χ^2 hitung $< (23,668) > \chi^2$ tabel (3,841), H_0 ditolak H_a diterima. P value = 0,00 $<$ 0,05 artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di PMB Ny. S Desa Kluwut Kabupten Brebes Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian penulis, responden yang tidak bekerja cenderung mengalami kesulitan dalam menerima pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Ini sejalan dengan penelitian (Risiyanti, 2010) di Kecamatan Losari yang mengatakan bahwa seseorang yang bekerja, cenderung lebih banyak menerima informasi, sehingga informasi tentang masalah menyusui lebih dapat mudah diterima dari teman kerja atau orang lain disekitar lingkungan kerjanya, sehingga pengetahuan dari seseorang yang bekerja cenderung lebih baik daripada seseorang yang tidak bekerja. Hal ini menandakan bahwa latar belakang pekerjaan secara tidak langsung mempengaruhi seseorang dalam mendapatkan informasi untuk meningkatkan pengetahuannya, karena pengetahuan juga dapat ditingkatkan melalui pengalaman pribadi. Dari pengalaman-pengalaman akan memberikan pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat nonformal serta informasi dimana seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan

mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Soekanto, 2004).

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat diambil simpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, paritas, dan pekerjaan ibu nifas dengan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di PMB Ny. S Desa Kluwut Kabupaten Brebes.

Dari simpulan pada bagian akhir penelitian, penulis menyampaikan saran-saran pada pihak yang terkait, antara lain diharapkan pada ibu nifas agar lebih mengutamakan pemberian ASI Eksklusif. Tenaga kesehatan sebaiknya segera melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya ibu nifas agar senantiasa memberikan ASI saja kepada bayinya, karena ASI mencakup semua kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi dan manfaatnya yang sangat baik untuk bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, D. L. (2012). *Metodologi Penelitian. Ilmu-ilmu Kesehatan*. Bandung: Multazam.
- Baskoro, Anton. (2008). *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes Tahun 2021*. Jawa Tengah.

- HR, H. Syamsunie Carsel. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2001). *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Purwanti, Eni. (2012). *Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Roesli, U. (2012) *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Soekanto, Soejono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

